

Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia

Oktariansyah¹, Andri Eko Putra², Vera Sari², Benny Usman², Yeyen Sundari¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, rianbro82@univpgri-palembang.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, andri_ekoputra@yahoo.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Verasari01@ymail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, broperlengkapan@gmail.com

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, sundariyeyen455@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is influence between the variables of inflation, interest rates, gold prices and world oil prices on the composite stock price index. The data used in this study is secondary data obtained from the Indonesian stock exchange and several other sources. The data used is monthly time series data, namely the period 2018-2020. The variables used in this study are inflation, interest rates, gold prices and world oil prices as the independent variables while the composite stock price index as the dependent variable. Processing and analysis of the data used quantitative methods, while using multiple linear regression techniques the data was processed using IBM SPSS statistics 22. The results show that partially the inflation, interest rates and gold prices have no effect on the composite stock price index variable while the world oil price variable has an effect on the composite stock price index, simultaneously inflation, interest rates, gold prices and world oil prices have a positive effect on the composite stock price index.

Keywords: *Inflation, interest rates, gold prices, world oil prices, and the composite stock price index.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel inflasi, suku bunga, harga emas dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari bursa efek Indonesia dan beberapa sumber lainnya. Data yang digunakan adalah data time series bulanan yaitu periode 2018-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel inflasi, suku bunga, harga emas dan harga minyak dunia sebagai variabel independent sedangkan indeks harga saham gabungansebagai variabel dependent. Pengolahan dan analisis datanya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan tekniknya regresi linear bergandadata tersebut diolah menggunakan IBM SPSS statistic 22. Dari hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi, suku bunga, dan harga emas tidak berpengaruh terhadap variabel indeks harga saham gabungan sedangkan variabel harga minyak dunia berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan, secara simultan inflasi, suku bunga, harga emas dan harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan.

Kata kunci : Inflasi, suku bunga, harga emas, harga minyak dunia, dan indeks harga saham gabungan.

A. Latar belakang

Keberadaan pasar modal di suatu negara dapat dijadikan acuan untuk melihat seberapa besar kedinamisan bisnis di negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang beroperasi secara terorganisasi yang dijadikan tempat perdagangan surat-surat berharga seperti ekuits, obligasi, saham dan surat berharga lainnya. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi operator sekaligus regulator perdagangan

di pasar modal, pada umumnya emiten melakukan penawaran efek melalui pasar modal untuk saham, obligasi, dan sukuk.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Saat ini BEI memiliki 38 indeks saham yang salah satu diantaranya yaitu Indeks harga saham gabungan. Indeks harga saham gabungan merupakan indeks yang mengukur seluruh pergerakan harga semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan pada bursa efek Indonesia. Indeks ini mencakup harga seluruh saham biasa dan saham preferen, perhitungan indeks harga saham gabungan dilakukan setiap hari yaitu setelah penutupan perdagangan. Di dalam indeks harga saham gabungan berisi seluruh saham yang terdaftar di BEI, banyak faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan diantaranya Tingkat Inflasi, Suku Bunga, harga emas dan harga minyak dunia. Selain faktor tersebut perilaku investor sendiri juga akan memberi pengaruh terhadap indeks saham.

Makroekonomi mempelajari fenomena ekonomi secara keseluruhan yang menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat perusahaan, dan pasar. Makroekonomi mengukur seberapa baik suatu perekonomian berkinerja, fenomena makroekonomi secara luas yaitu inflasi, tingkat harga, tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, produk domestik bruto (PDB), dan perubahan pengangguran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan yaitu yang pertama inflasi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus dan melemahnya nilai tukar rupiah. Inflasi sangat berpengaruh penting untuk menaikkan turunkan indeks harga saham gabungan.

Selain inflasi faktor yang mempengaruhi indeks saham ada juga suku bunga, menurut Natsir (2020 : 104) suku bunga adalah sinyal berupa besaran angka dalam transmisi kebijakan moneter yang menunjukkan situasi terkini ekonomi, termasuk gambaran tentang tantangan dalam pencapaian target inflasi. Suku bunga sangat berpengaruh untuk meningkatkan indeks harga saham gabungan.

Selain faktor makroekonomi pengaruh dari perubahan harga komoditas juga cukup besar dalam mempengaruhi kenaikan indeks harga saham gabungan yaitu salah satunya harga emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham, Emas merupakan logam yang mempunyai nilai harga yang sangat tinggi di semua dunia, bahkan dalam bentuk mentahnya dan nilainya terus naik tiap saat. Banyak teori yang mengatakan bahwa saham dapat dipengaruhi oleh harga emas, kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada pasar modal. Sebab emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Ketika banyak investor lebih memilih berinvestasi pada emas maka akan menurunkan indeks harga saham gabungan.

Selain emas minyak dunia juga berperan penting dalam peningkatan saham, Hal itu karena produksi dan sebagian besar cadangan komoditas energi terjadi di salah satu kawasan paling bergolak di dunia, Timur Tengah. Sebagai komoditas yang mungkin paling politis dan ada di mana-mana, aksi harga dalam minyak mentah memengaruhi pasar lain. Salah satu kelas aset yang umumnya responsif terhadap perubahan harga minyak adalah ekuitas. Kenaikan harga minyak mentah menjadikan naik turunnya harga bahan bakar di dunia, kondisi ini sangat penting

karena tingginya harga minyak akan memicu kenaikan harga komoditas lainnya.

Terlepas dari faktor yang mempengaruhi pergerakan saham, secara keseluruhan Indeks harga saham gabungan di Indonesia melonjak naik setiap harinya, kenakan sahamnya terus melonjak setiap tahunnya.

Demikian pentingnya pasar modal dalam suatu negara dan saling terintegrasi antara satu perekonomian negara dengan negara lainnya. Dan kontradiksi antara beberapa penelitian untuk menunjukkan variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kenaikan indeks harga saham gabungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara inflasi, suku bunga, harga emas dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia periode 2018-2020 baik secara parsial maupun secara simultan.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Makro Ekonomi

Menurut Prawoto (2019 : 2) yaitu makroekonomi yang membahas pada kinerja perekonomian dalam skala yang besar dan secara keseluruhan (agregat) berfokus pada masalah pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan arus perdagangan internasional.

Menurut Sukirno (2011:4) analisis-analisis dalam teori makroekonomi lebih global atau lebih menyeluruh sifatnya. Dalam makroekonomi yang diperhatikan adalah tindakan konsumen secara keseluruhan, kegiatan –kegiatan keseluruhan pengusaha dan perubahan-perubahan keseluruhan kegiatan ekonomi.

Pengertian Inflasi

Menurut Halim (2018:78) inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu) dalam jangka panjang. Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar, dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinyu.

Menurut Fahmi (2015:61) Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan.

Menurut Suparmoko dan Sofilda (2016:185) sejak tahun 1940-an kestabilan perekonomian dunia telah terganggu dengan adanya kecenderungan harga-harga umum untuk naik terus-menerus atau secara umum disebut perekonomian mengalami inflasi. Sudah didefinisikan pula bahwa yang dimaksud inflasi adalah suatu keadaan dimana terdapat kenaikan harga umum secara terus-menerus. Jadi bukan kenaikan harga satu atau dua macam barang saja, melainkan kenaikan harga dari sebagian besar barang dan jasa, dan pula bukan hanya satu atau dua kali kenaikan harga, melainkan kenaikan harga secara terus menerus.

Menurut Aji dan Mukhri (2020:66) Inflasi merupakan suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli yang diikuti semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara serta diikuti dengan kenaikan harga barang secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.

Pengertian Suku Bunga

Menurut Natsir (2020:104) suku bunga adalah sinyal berupa besaran angka



dalam transmisi kebijakan moneter yang menunjukkan situasi terkini ekonomi, termasuk gambaran tentang tantangan dalam pencapaian target inflasi.

Samsul (2015:211) mengatakan bahwa kenaikan tingkat bunga pinjaman sangat berdampak negative bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba per lembar saham dan akhirnya akan berakibat pada turunnya harga saham di pasar saham.

Menurut Purnomo dkk, (2013:100) BI Rate adalah tingkat suku bunga jangka pendek dengan tenor satu bulanyang ditetapkan dan diumumkan oleh bank Indonesia (BI) secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter guna mencapai target inflasi dan menjaga stabilitas nilai mata uang rupiah. BI Rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter guna mengarahkan suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI) berjangka satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka (OPT) berada disekitar BI Rate.

Menurut Amabrini (2017:163) tingkat bunga merupakan rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Besarnya bunga dinyatakan dalam persentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjamkan. Jadi bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Bunga merupakan salah satu variabel perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas.

Pengertian Harga Emas

Emas merupakan logam mulia yang terus naik harganya tiap saat. Emas sebagai logam mulai merupakan sebuah elemen kimia yang memiliki sifat kimiainert artinya tidak mudah bereaksi dengan unsur kimia lainnya.

Menurut Apriyanti (2012:1) Emas merupakan logam yang mempunyai nilai harga yang sangat tinggi di semua dunia, bahkan dalam bentuk mentahnya dan nilainya terus naik tiap saat. emas sering di sebut dengan istilah barometer of fear pada saat orang-orang cenderung khawatir dengan perekonomian, maka mereka cenderung membeli emas untuk melindungi kekayaan mereka. Tung desem waringin pernah berkata dalam buku Apriyanti (2015:2) yaitu emas tidak membuat anda kaya tetapi dengan emas anda dapat mempertahankan kekayaan anda, ini terjadi karena emas merupakan mata uang paling abadi di dunia dan sangat cocok dijadikan investasi.

Pengertian Harga Minyak Dunia

Menurut Reksohadiprodjo dan Pradono (2012 : 153) minyak bumi merupakan sumber daya energi yang paling tidak teragih dengan merata. Sembilan puluh lima persen cadangan yang telah dibuktikan terdapat hanya di 20 negara dan negara Arab (termasuk Iran) memiliki 56,3 persen dari cadangan dunia. Disadari bahwa negara Arab mengurangi produksi minyak mereka sedangkan negara yang bukan termasuk negara OPEC meningkatkan produksinya, hal ini akan berakibat bahwa cadangan minyak sebagian besar berada di Arab. Bila demikian halnya, maka harga minyak di masa yang akan datang akan dapat naik lagidan ini akan mendorong eksporasi.

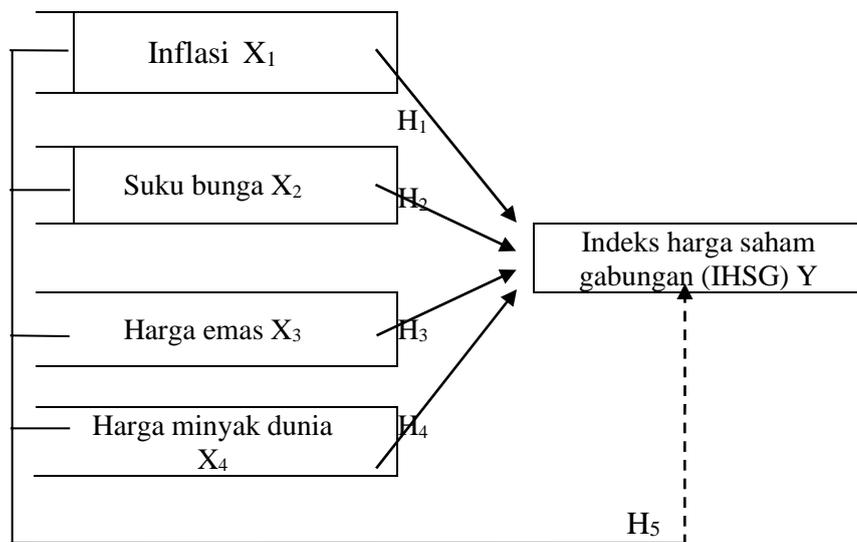
Menurut Sukandarrumidi (2013 : 2) minyak mentah yang dalam bahasa inggris disebut dengan istilah crude oil, adalah minyak yang belum diproses di kilang minyak. Ada bahasa setempat menggunakan istilah minyak lantung yang disama artikan dengan minyak mentah, lantung artinya batu. Dengan demikian minyak lantung adalah minyak batu.

Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Hartono (2014:152) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan value-weight indeks, yaitu perhitungannya menggunakan nilai kapitalisasi pasar.

Menurut Hadi (2013 :188) indeks harga saham gabungan merupakan suatu nilai yang untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di di suatu bursa efek. Indeks harga saham gabungan ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu, seperti media massa keuangan, institusi keuangan dan lain-lain. Makna gabungan (*composite*) disini berarti kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan jumlah sahamnya lebih dari satu, ada yang 20 saham, 30 saham, 40 saham, 45 saham, bahkan seluruh saham yang tercatat pada bursa efek Indonesia.

Kerangka Pemikiran



Berikut ini akan di jelaskan hubungan antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen:

1. Hubungan antara inflasi dengan indeks harga saham gabungan
Seperti yang sudah di jelaskan oleh Latumaerisa (2013:22) inflasi merupakan kecendrungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Jika inflasi terus meningkat maka pengembalian minimum atas investasi saham juga akan meningkat dan mendorong valuasi pasar lebih rendah. Pada kondisi ini saham akan jatuh sampai pada titik yang cukup untuk mengimbangi inflasi yang diharapkan.
2. Hubungan antara suku bunga dengan indeks harga saham gabungan
Saat ini bank Indonesia menggunakan suku bunga untuk mengendalikan inflasi. Apabila inflasi mengalami kenaikan yang tinggi maka suku bunga akan dinaikkan untuk meredam kenaikan inflasi, dengan inflasi yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya tingkat konsumsi rill karena uang yang di pegang masyarakat berkurang hal ini akan menyebabkan tingkat pendapatan perusahaan berkurang sehingga akan mempengaruhi tingkat keuntungan, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham.
3. Hubungan antara harga emas dan indeks harga saham gabungan
Harga emas yang tinggi akan mendorong masyarakat lebih memilih investasi ke

emas dari pada ke pasar modal, apabila ini terjadi maka indeks harga saham akan menurun.

4. Hubungan antara harga minyak dunia dengan indeks harga saham gabungan. Apabila harga minyak dunia mengalami kenaikan secara langsung/tidaklangsung maka akan mendorong kenaikan indeks harga saham gabungan.
5. Hubungan antara inflasi, suku bunga, harga emas dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan
Jika dihubungkan secara simultan keempat variabel ini memiliki pengaruh yang besar terhadap indeks harga saham gabungan tingkat inflasi yang rendah, suku bunga yang stabil, harga emas yang rendah serta harga minyak dunia yang tinggi maka akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indeks harga saham gabungan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020, dan data sekunder lainnya yaitu: inflasi, suku bunga, harga emas dan minyak dunia.

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan cara kegunaan tertentu. Selain itu metode penelitian juga dapat diartikan sebuah cara atau langkah ilmiah untuk mendapatkan suatu data atau kebenaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan logika dan fakta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode explanatory dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012) operasional penelitian digunakan untuk memberikan informasi dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

Variabel	Devinisi	Indikator	Skala
Inflasi X1	Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan	$IHK = \frac{(IHK \text{ pada bulan } n - IHK \text{ pada bulan } n-1)}{IHK \text{ pada bulan } n-1}$ <p>Sumber : (Fahmi : 2015)</p>	x 100 % Rasio

Suku bunga X2	suku bunga adalah sinyal berupa besaran angka dalam tranmisi kebijakan moneter yang menunjukkan situasi terkini ekonomi, termasuk gambaran tentang tantangan dalam pencapain target inflasi	SB =	$\frac{\text{Jumlah suku bunga periode harian selama 1 bulan}}{\text{Jumlah periode waktu 1bulan}}$ <p>Sumber : (Natsir : 2020)</p>	x 100 % Rasion
Harga emas X3	Emas merupakan logam yang mempunyai nilai harga yang sangat tinggi di semua dunia, bahkan dalam bentuk mentahannya dan nilainya terus naik tiap saat	HE =	$\frac{\text{harga emas t - harga emas t-1}}{\text{harga emas t-1}}$ <p>Sumber : (Apriyanti : 2012)</p>	x 100 % Rasio
Harga minyak dunia X4	minyak mentah sama halnya denagn mata uang dan emas yang merupakan salah satu indikator yag terlibat dalam perekonomian dunia, dikarenakan volatilitas mengikuti peristiwa ekonomi dan politik suatu negara.	HM =	$\frac{\text{harga minyak t - harga minyak t-1}}{\text{harga minyak t-1}}$ <p>Sumber : (Sartika : 2017)</p>	x 100 % Rasio



Indeks harga saham gabungan (IHSG) Y	Indeks harga saham gabungan merupakan value-weight indeks, yaitu perhitungannya menggunakan nilai kapitalisasi pasar	IHSG =	$\frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}}$	x 100 %	Rasio
Sumber : (Hadi : 2013)					

Menurut Sugiyono (2014 :115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah seluruh data indeks harga saham gabungan terdaftar di BEI, data inflasi dan suku bunga pada badan pusat statistik www.bps.go.id, data harga emas pada LBMA gold price www.lbma.org.uk, dan data harga minyak dunia pada energy information www.eia.gov pada tahun 2018-2020.

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data indeks harga saham gabungan yang terdaftar di BEI, data inflasi dan suku bunga pada badan pusat statistik www.bps.go.id, data harga emas pada LBMA gold price www.lbma.org.uk, dan data harga minyak dunia pada energy information www.eia.gov yang dibatasi pada data penutupan tiap-tiap akhir bulan selama periode 2018 – 2020.

Menurut Sunyoto (2013:21) sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016 :137) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2014 : 34) studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data dari perusahaan galeri bursa efek Indonesia dan beberapa situs resmi lainnya, sebelum pengumpulan data dilakukan peneliti sudah terlebih dahulu meminta izin kepada pihak perusahaan untuk pengambilan data.

Menurut Nazir (2013 : 93) Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan.

Teknik analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas, Uji Regresii Linear Berganda, Uji t, Uji F, dan Uji Determinasi (R^2).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dapat diperoleh hasil bahwa nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* dari ke-lima variabel lebih besar dari nilai Alpha. Yaitu nilai sig indeks harga saham gabungan (IHSG) $0,379 > 0,05$, nilai sig inflasi $0,164 > 0,05$, nilai sig suku bunga $0,446 > 0,05$, nilai sig harga emas $0,079 > 0,05$, dan nilai sig harga minyak dunia $0,124 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolonearitas dapat di peroleh hasil nilai VIF variabel inflasi yaitu sebesar $3,038 < 10$, nilai VIF variabel suku bunga $2,350 < 10$, nilai VIF variabel harga emas $6,005 < 10$ dan nilai VIF harga minyak dunia $2,098 < 10$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolonearitas.

Uji autokorelasi di peroleh hasil nilai yaitu DU (1,7245) lebih besar dari d (0,781) lebih kecil dari DL (1,2358). Dan nilai d (0,781) lebih keccil dari niali 4-DU (2,2755). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan pada uji autokorelasi yang di pakai yaitu poin yang pertama $DU > D < 4-DU$ ($1,7245 > 0,781 < 2,2755$) maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

Uji heterokedasitas berdasarkan pengambilan keputusan diperoleh hasil bahwa titik-titik pada gambar menyebar diatas dan di bawar serta menyebar disekitar angka 0, titk-titik tidak membentuk pola bergelombang sehingga dapat di simpukan bahwa penelitian model regresi tidak mengalami homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.201	.622		5.151	.000
	INFLASI	.051	.064	.141	.799	.430
	SUKU BUNGA	.127	.101	.194	1.253	.220
	HARGA EMAS	.020	.162	.031	.125	.901
	HARGA MINYAK DUNIA	.228	.051	.655	4.470	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Dari hasil data diatas sesuai dengan pengambilan keputusan maka hasil regresinya yaitu:

$$Y = 3,201 + 0,051 X_1 + 0,127 X_2 + 0,020 X_3 + 0,228 X_4$$

Dari persamaan hasil regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai constant menunjukkan angka 3,201 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independent (inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia) maka nilai indeks harga saham gabungan = 3,201
2. Koefisien regresi variabel inflai sebesar 0,051, hal menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% saja pada inflasi maka akan menaikkan indeks harga



- saham gabungan sebesar 0,051%
3. Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 0,127, sama halnya dengan variabel inflasi apabila terjadi kenaikan 1% saja pada suku bunga maka akan menaikkan indeks haega saham gabungan sebesar 0,127%
 4. Koefisien regresi variabel harga emas sebesar 0,020, hasil yang positif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% saja pada variabel harga emas maka indeks harga saham gabungan akan meningkat sebesar 0,020%
 5. Koefisien regresi variabel harga minyak dunia sebesar 0,228, sama halnya dengan variabel inflasi, suku bunga, dan harga emas hasil yang positif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenikan 1% saja pada variabel harga minyak dunia maka indeks harga saham gabungan akan meningkat sebesar 0,228%

3. Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.201	.622		5.151	.000
	INFLASI	.051	.064	.141	.799	.430
	SUKU BUNGA	.127	.101	.194	1.253	.220
	HARGA EMAS	.020	.162	.031	.125	.901
	HARGA MINYAK DUNIA	.228	.051	.655	4.470	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Dari data diatas maka di peroleh hasil :

1. Variabel inflasi (X1) memiliki nilai t sebesar 0,799 < 2,03951 dan signifikan sebesar 0,430 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secaraparsial antara variabel inflasi terhadap variabel indeks harga saham gabungan.
2. Variabel suku bunga (X2) memiliki nilai t sebesar 1,253 < 2,03951 dan signifikan sebesar 0,220 > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel suku bunga terhadap variabel indeks harga saham gabungan
3. Variabel harga emas (X3) memiliki nilai t sebesar 0,125 < 2,03951 dan signifikan sebesar 0,901 > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel harga emas terhadap variabel indeks harga saham gabungan.
4. Variabel harga minyak dunia (X4) memiliki nilai t sebesar 4,470 > 2,03951 dan signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan.

Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hanya ada satu variabel yang terdapat pengaruh secara parsial yaitu variabel harga minyak dunia, sedangkan variabel inflasi,suku bunga, dan harga emas tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel indeks hargasaham gaungan.

4. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	4	.012	16.676	.000 ^b
	Residual	.023	31	.001		
	Total	.073	35			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), HARGA MINYAK DUNIA, SUKU BUNGA, INFLASI, HARGA EMAS

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikan uji F sebesar 0,00 < 0,05 sedangkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $16,676 > 2,67$ maka H_0 berpengaruh positif artinya terdapat pengaruh secara simultan antar variabel inflasi, suku bunga, harga emas dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan.

5. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.683	.642	.02733

a. Predictors: (Constant), HARGA MINYAK DUNIA, SUKU BUNGA, INFLASI, HARGA EMAS

Sumber : Data sekunder, diolah IBM SPSS 22, 2021

Dari hasil data diatas dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,683 jika di persenkan maka nilainya sebesar 68,3% yang berarti nilai R^2 lebih dari satu jumlah tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu variabel inflasi (X_1), suku bunga (X_2), harga emas (X_3), dan harga minyak dunia (X_4) kuat.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan data periode 2018-2020, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel inflasi (X_1) terhadap variabel indeks harga saham gabungan (Y) hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikan $0,430 > 0,05$ dan nilai tabel t $0,799 < 2,03951$.

2. Pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan antara variabel suku bunga terhadap variabel indeks harga saham gabungan tidak terdapat pengaruh secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian signifikan sebesar $0,220 > 0,05$ dan nilai t $1,253 > 2,03951$.

3. Pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham gabungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh penulis di peroleh hasil tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel harga emas (X_3) terhadap indeks harga saham gabungan (Y). hal ini di buktikan dengan hasil penelitian signifikan sebesar $0,901 > 0,05$ dan nilai t sebesar $0,125 < 2,03951$.



4. Pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel harga minyak dunia (X4) terhadap variabel indeks harga saham gabungan (Y). dengan di buktikan hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar $4,470 > 2,03951$

5. Pengaruh inflasi, suku bunga, harga emas dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel inflasi (X1), suku bunga (X2), harga emas (X3), dan harga minyak dunia (X4) terhadap indeks harga saham gabungan (Y), dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F sebesar $16,676 > 2,67$.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan:

- a. Variabel inflasi (X1) berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan, karena semakin tinggi laju inflasi maka akan memperburuk indeks harga saham gabungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks harga saham gabungan(Y).
- b. Variabel suku bunga (X2) berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan (Y), karena semakin meningkat tingkat suku bunga maka indeks harga saham gabungan akan menurun, Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel suku bunga (X2) terhadap variabel indeks harga saham gabungan (Y).
- c. Variabel harga emas (X3) berpengaruh negative terhadap variabel indeks harga saham gabungan (Y), karena semakin tinggi harga emas maka indeks harga saham gabungan akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pegraruh secara signifikan antara variabel harga emas (X3) terhadap indeks harga saham gabungan (Y).
- d. Variabel harga minyak dunia (X4) berpengaruh positif terhadap variabel indeks harga saham gabungan (Y), karena semakin tinggi harga minyak dunia maka indeks harga saham gabungan akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel minyak dunia (X4) terhadap variabel indeks harga saham gabungan (Y)
- e. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan antara variabel inflasi (X1). suku bunga (X2), harga emas (X3), dan harga minyak dunia (X4) terdapat pengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Y)

2) Saran

Dari hasil kesimpulan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah harus dapat mengendalikan perekonomian makro yang terjadi di indonesia seperti menekan tingkat inflasi, suku bunga yang memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham secara keseluruhan, serta menstabilkan harga emas agar para investor lebih banyak menanamkan modal investasinya di indeks harga saham gabungan.

- b. Variabel harga minyak dunia dapat meningkatkan indeks harga saham gabungan, karena secara parsial harga minyak dunia berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Semakin tinggi harga minyak dunia maka indeks harga saham gabungan akan semakin tinggi pula.
- c. Sebaiknya pemerintah atau lembaga mengadakan seminar atau penyuluhan tentang pasar modal untuk membahas tentang pergerakan saham dan keuntungan saham. Sehingga para investor lebih memahami tentang investasi dan berminat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia hal ini tentunya akan meningkatkan indeks harga saham gabungan.
- d. Investor diharapkan memperhatikan informasi tentang inflasi, suku bunga, harga emas dan harga minyak dunia sebelum melakukan investasi karena dengan informasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk melihat pergerakan indeks hargasaham gabungan. sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan investasi. karena dari hasil penelitian diatas secara simultan variabel inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia terdapatpengaruh secara signifikan terhadap variabel indeks harga saham gabungan.
- e. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama perlu menambahkan variabel lain yang lebih relevan seperti nilai tukar rupiah, tingkat pengangguran serta menambah periode pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. M., & Mukri, S. G. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah(Upaya Islam Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ambarini, L. (2017). *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- Apriyanti, M. (2012). *Anti Rugi Dengan Berinvestasi Emas Sederhana Mudah dan Untung Luar Biasa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen investasi edisi 2*. Jakarta: Salemba empat.
- Hadi, N. (2013). *Paar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, M. A. (2018). *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke 9* . Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Latumaerissa, J. R. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Natsir, M. (2020). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Purnomo, S. D., Serfiyani, C. Y., & Hariyani, I. (2013). *Pasar Uang dan Pasar Valas*. Jakarta: PT Gramedia.



- Reksohadiprodjo, S., & Pradono. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sadono, Sukirno. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ke 3*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2013). *Geologi Minyak dan Gas Bumi Untuk Geologist Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Peneitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suparmoko, M., & Sofilda,E. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*. Tangerang: CV WACANA MULIA.